

Kolaborasi Industri dan Pendidikan: Strategi Manajemen Kurikulum untuk Menghasilkan Lulusan Siap Kerja

Dhea Cahyani Fitri^{1*}, Elsa², Heru Tri Rangga Saputra³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 6 Juni 2025

Direvisi pada tanggal 10 Juni 2025

Diterima pada tanggal 26 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 31 Desember 2025

Kata kunci:

Kolaborasi Industri, Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Kesiapan Kerja, Magang,



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen kurikulum melalui kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka (library research), dengan fokus pada pengumpulan, analisis, serta sintesis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi terkait pengembangan kurikulum dan kemitraan pendidikan-industri. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Integrasi program magang, praktik kerja industri, serta pembelajaran berbasis proyek nyata menjadi strategi penting untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Selain itu, keterlibatan praktisi industri sebagai narasumber, instruktur tamu, atau mitra dalam penyusunan kurikulum turut berkontribusi dalam memperkaya proses pembelajaran dan memastikan relevansi materi ajar. Dukungan kebijakan dari pemerintah dan komitmen institusi pendidikan juga memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kemitraan yang berkelanjutan antara dunia pendidikan dan industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif melalui kolaborasi yang kuat mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan daya saing, kompetensi, dan adaptabilitas lulusan di dunia kerja yang dinamis.

Penulis Korespondensi:

Dhea Cahyani Fitri

Email: dheacahyani39@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kolaborasi antara dunia industri dan pendidikan menjadi aspek krusial dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja yang dinamis. Perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Melalui sinergi yang terkelola dengan baik, kurikulum dapat disusun secara responsif dan adaptif, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar dan ekspektasi dunia kerja (Wati et al., 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang melibatkan pelaku industri secara langsung dapat menutup kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus meningkatkan kualitas lulusan (Aziz et al., 2024). Selain itu, keterlibatan industri dalam proses pendidikan, seperti penyusunan kurikulum, pelaksanaan magang, dan pelatihan soft skills, memberikan pengalaman nyata yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar siap menghadapi tantangan profesional. Kebijakan

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) juga menegaskan pentingnya kolaborasi ini sebagai strategi utama untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Meskipun potensi kolaborasi ini sangat besar, masih terdapat tantangan dalam mengelola kemitraan yang efektif antara institusi pendidikan dan dunia industri, seperti perbedaan tujuan, budaya organisasi, dan dinamika perubahan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang strategis dan kolaboratif menjadi kunci dalam mengoptimalkan sinergi ini untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial (Midiaty et al., 2024). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen kurikulum yang mengintegrasikan kolaborasi industri dan pendidikan sebagai upaya mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja.

Jenis Artikel

Artikel merupakan artikel hasil review dari artikel sebelumnya. Artikel review atau tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan jenis artikel ilmiah yang berisi ulasan, rangkuman, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber pustaka terkait topik tersebut. Artikel ini tidak menyajikan data hasil penelitian baru, melainkan mengkaji teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai landasan untuk memahami dan mengembangkan strategi manajemen kurikulum melalui kolaborasi antara industri dan pendidikan.

2. KAJIAN TEORI

Kolaborasi Industri dan Pendidikan

Kolaborasi industri dan pendidikan adalah kerja sama yang terjalin antara institusi pendidikan seperti sekolah menengah kejuruan (SMK), politeknik, dan perguruan tinggi dengan dunia industri dan usaha. Tujuannya adalah menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap pakai. Bentuk kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada penyelarasan kurikulum, tetapi juga meliputi program magang, pelatihan bersama, workshop, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dan pelaku industri secara langsung (Diana & Hakim, 2021).

Kolaborasi memungkinkan sekolah dan perguruan tinggi menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan, sehingga lulusan dapat langsung mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di dunia kerja. Melalui program magang dan praktik kerja, siswa mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan industri. Hal ini sangat penting untuk mengasah keterampilan teknis dan soft skills yang diperlukan, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap budaya kerja perusahaan.

Industri dapat menyediakan sumber daya tambahan seperti peralatan modern, tenaga ahli, dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi ini juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pengembangan kurikulum sehingga pendidikan menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi (Fajar & Hartanto, 2019). Salah satu pendekatan yang efektif dalam kolaborasi ini adalah model *Teaching Factory*, di mana institusi pendidikan mengintegrasikan proses pembelajaran dengan praktik industri secara simultan (Diwanggoro & Soenarto, 2020). Model ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi kerja nyata, sehingga meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja secara signifikan (Rahman et al., 2024).

Manajemen Kurikulum

Menurut Wahyudin (2018), manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, dengan memperhatikan otonomi lembaga pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal tanpa mengabaikan kebijakan nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan lain yang menyatakan manajemen kurikulum adalah upaya untuk melancarkan pencapaian tujuan pendidikan melalui pengelolaan komponen pembelajaran secara terintegrasi, seperti guru, siswa, bahan ajar, strategi pembelajaran, serta sarana dan prasarana (Nasbi, 2017).

Lebih lanjut, manajemen kurikulum memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan tetap mengacu pada kebijakan nasional. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan visi, misi, serta kebutuhan daerah atau lingkungan sekitar (Hidayati et al., 2021). Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain juga menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum, agar proses pengelolaan kurikulum dapat berjalan secara transparan

dan akuntabel. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara internal, tetapi juga kepada masyarakat dan pemerintah sebagai pengawas dan pendukung pelaksanaan kurikulum.

Fungsi utama manajemen kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sumber daya yang terencana dan terorganisir dengan baik. Manajemen kurikulum juga berperan dalam memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler dan pengalaman belajar lainnya (Hana, 2024). Oleh karena itu, manajemen kurikulum menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman.

Peran Industri dalam Pengembangan Kurikulum

Peran industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan sangat krusial untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Industri berkontribusi dalam memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru dan kebutuhan kompetensi yang relevan di lapangan. Dengan keterlibatan industri, kurikulum tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mengintegrasikan praktik kerja yang nyata sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tuntutan dunia kerja (Sabila et al., 2024). Selain itu, industri menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik kerja langsung atau magang, yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan kerja praktis yang dibutuhkan di sektor industri.

Selanjutnya, kolaborasi antara sekolah dan industri juga meliputi berbagai program kemitraan strategis, seperti pengelolaan praktik kerja industri (prakerin), kunjungan industri, kelas industri, serta proses perekrutan tenaga kerja. Melalui program-program ini, industri tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa (Amiruddin, 2015). Hal ini memungkinkan kurikulum untuk disusun secara bersama antara pihak sekolah dan industri sehingga materi pembelajaran, metode, dan media yang digunakan dapat disesuaikan dengan standar dan kebutuhan industri terkini.

Selain itu, keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum juga memberikan manfaat dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang modern dan relevan dengan teknologi yang digunakan di dunia kerja. Industri sering kali mendukung lembaga pendidikan dengan menyediakan alat praktik dan fasilitas yang sesuai standar, sehingga siswa dapat belajar menggunakan perangkat yang aktual dan siap pakai di lapangan (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja.

Kolaborasi yang sinergis antara dunia industri dan pendidikan melalui pengelolaan kurikulum yang adaptif merupakan faktor kunci dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompetitif. Integrasi kebutuhan industri ke dalam kurikulum tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga meningkatkan relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi manajemen kurikulum dapat dioptimalkan dalam konteks kolaborasi ini, guna memastikan bahwa proses pendidikan benar-benar mampu menjawab tantangan dunia kerja modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat sinergi tersebut dan membuka wawasan baru dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika industri.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan pustaka. Metode ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara mendalam teori-teori, hasil penelitian terdahulu, serta konsep-konsep yang berkaitan, sehingga dapat membangun landasan yang kuat untuk memahami permasalahan yang dikaji (Sari et al., 2003).

Dalam metode tinjauan pustaka, populasi target adalah seluruh literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang mencakup buku teks, artikel jurnal ilmiah terindeks, dan dokumen resmi terkait. Unit analisis berupa sumber-sumber pustaka yang kredibel dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang yang diteliti. Sampel literatur dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kualitas sumber.

Proses pelaksanaan tinjauan pustaka dimulai dengan pencarian sumber pustaka yang kredibel, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah yang terindeks, dan dokumen resmi terkait. Selanjutnya, literatur yang diperoleh dibaca secara kritis untuk menemukan informasi penting, kemudian dianalisis dan disintesis agar dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan ilmu dan praktik yang relevan.

dengan topik penelitian (Hadi & Afandi, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kesenjangan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan kontribusi dan kebaruan kajian ini.

Metode tinjauan pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan dari penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Metode ini efektif untuk memperkuat kerangka teori dan mendukung argumentasi ilmiah dalam penelitian, serta memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian yang menjadi dasar kontribusi kajian ini (Sidiq & Choiri, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinjauan pustaka yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kolaborasi antara industri dan pendidikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Terutama melalui penyelarasan kurikulum yang mengintegrasikan kebutuhan industri ke dalam proses pembelajaran. Bentuk kolaborasi yang paling sering ditemukan dan dianggap efektif meliputi:

- a. **Penyelarasan Kurikulum:** Industri memberikan masukan tentang keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga kurikulum pendidikan dapat disesuaikan agar lebih relevan (Wati et al., 2022). Penyelarasan kurikulum ini bertujuan agar materi pembelajaran yang diberikan di sekolah atau perguruan tinggi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di lapangan kerja. Sebagai contoh, SMKN 26 Jakarta berhasil menerapkan model kelas industri yang dimulai dengan sinkronisasi kurikulum antara sekolah dan mitra industri. Proses ini melibatkan pembentukan tim pengembang yang terdiri dari tenaga pendidik dan praktisi industri untuk melakukan analisis dan validasi kurikulum agar sesuai dengan standar industri.
- b. **Magang dan Praktik Kerja:** Program magang dan praktik kerja memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di lingkungan industri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman tentang dunia kerja. Melalui magang mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku pendidikan ke dalam praktik kerja nyata, sehingga keterampilan teknis dan soft skills mereka berkembang secara simultan. Pengalaman ini sangat berharga untuk membekali lulusan agar siap menghadapi dinamika dan tuntutan dunia kerja (Vokasi Kemendikbud, 2023). Kegiatan magang yang terintegrasi dengan kurikulum juga membantu mengurangi kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan industri, sekaligus memperkuat jaringan antara institusi pendidikan dan perusahaan (Lestari et al., 2023).
- c. **Keterlibatan Industri dalam Pembelajaran:** Industri dapat terlibat dalam proses pembelajaran melalui kuliah tamu, workshop, atau studi kasus, sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan praktis dari para ahli di bidangnya. Bentuknya beragam, mulai dari menghadirkan praktisi sebagai dosen tamu, mengadakan workshop, hingga studi kasus yang diangkat langsung dari pengalaman industri. Pendekatan ini memberikan wawasan praktis dan kontekstual yang memperkaya pemahaman mahasiswa, sekaligus memotivasi mereka untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (SMKN 3 Batam, 2022). Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat aspek teknis pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya kerja yang sesuai dengan standar industri (Lispiyatmini & Hermanto, 2022).

Selain itu, tinjauan pustaka juga menyoroti pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memfasilitasi kolaborasi ini, seperti melalui program insentif, pendanaan, atau regulasi yang mendukung kemitraan antara industri dan pendidikan. isalnya, kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja (Kemendikbud, 2024).

Pembahasan

Pembahasan hasil tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa kolaborasi antara dunia industri dan pendidikan merupakan elemen penting dalam menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Salah satu aspek utama yang perlu mendapat perhatian adalah penyelarasan kurikulum. Ketika kurikulum disusun dengan melibatkan masukan dari pihak industri, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan Wati et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan industri dalam perancangan kurikulum membantu menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan praktik yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, siswa atau mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang aplikatif dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, program magang dan praktik kerja menjadi jembatan penting yang menghubungkan dunia pendidikan dengan pengalaman nyata di industri. Melalui magang, peserta didik dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari sekaligus mengasah keterampilan praktis dan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk karakter dan kesiapan mereka menghadapi tantangan profesional. Penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa magang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperluas wawasan dan jaringan profesional mahasiswa, yang pada akhirnya mempermudah mereka dalam memasuki dunia kerja (Vokasi Kemendikbud, 2023). Keterlibatan aktif industri dalam pembelajaran juga memberikan nilai tambah berupa wawasan praktis dan motivasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri.

Keterlibatan aktif industri dalam proses pembelajaran juga memberikan dampak positif yang signifikan. Kehadiran praktisi sebagai narasumber dalam kuliah tamu atau workshop memungkinkan mahasiswa mendapatkan perspektif langsung dari dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk lebih serius mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan industri. Pendekatan ini memperkuat relevansi pendidikan vokasi dan mempersiapkan lulusan agar lebih adaptif terhadap perubahan dan tuntutan pasar kerja.

Peran pemerintah dan lembaga pendidikan sebagai fasilitator dan regulator menjadi faktor penentu keberhasilan kolaborasi ini. Dukungan kebijakan yang mendorong kemitraan, pendanaan, serta insentif bagi institusi pendidikan dan industri sangat penting agar kolaborasi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Sabaruddin et al., 2024). Dengan demikian, kolaborasi industri dan pendidikan yang terkelola dengan baik melalui manajemen kurikulum yang adaptif dan partisipatif dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap bersaing di pasar kerja global yang dinamis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kolaborasi industri dan pendidikan harus dilihat sebagai sebuah sistem yang saling melengkapi. Penyelarasan kurikulum, magang, dan keterlibatan industri dalam pembelajaran merupakan komponen-komponen yang saling mendukung dalam membentuk lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan pengalaman yang relevan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, kolaborasi ini dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten serta siap bersaing di pasar kerja global.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara dunia industri dan pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Penyelarasan kurikulum yang melibatkan masukan dari industri memastikan materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai. Program magang dan praktik kerja memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam mengembangkan keterampilan praktis dan soft skills yang dibutuhkan dunia kerja. Selain itu, keterlibatan aktif industri dalam proses pembelajaran, seperti melalui kuliah tamu dan workshop, memperkaya wawasan mahasiswa serta memotivasi mereka untuk mengasah kompetensi yang relevan. Keberhasilan kolaborasi ini sangat bergantung pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang memfasilitasi kemitraan serta memberikan insentif yang memadai. Dengan demikian, sinergi yang terkelola dengan baik antara industri dan pendidikan menjadi strategi efektif untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dan bersaing di pasar tenaga kerja yang terus berkembang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Merika Setiawati, M.Pd dan Ibu Nikmah Hayati, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Kurikulum, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan artikel ini. Tanpa dukungan, motivasi, dan pengetahuan yang beliau berikan, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2015). Kurikulum Berbasis Kebutuhan Peserta Didik, Masyarakat, Bangsa Dan Kehidupan Global Serta Analisis Swot Dan Langkah-Langkah Pengembangannya. *Repository STAI Al Hidayah*, 1–29.
- Aziz, N., Muslim, K., & Ilmi, I. (2024). *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan*

- Dan Isu Global (Studi Kasus Stisip Tasikmalaya). 02(02).*
- Diana, D., & Hakim, L. (2021). Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi*, 1177, 1–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9063/5358>
- Diwangkoro, E., & Soenarto, S. (2020). Development of teaching factory learning models in vocational schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1), 10–12. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012046>
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71.
- Hana, F. B. (2024). Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka). *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 3(1), 9–25.
- Hidayati, W., Syaefudin, S., & Muslimah, U. (2021). Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan). In *Semesta Aksara*.
- Kemendikbud. (2024). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Kebijakan Pendidikan untuk Kesiapan Kerja. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Lestari, F. A., Ragil Febrian, Muamar Ilham Zaini, Rifqi Badruzzaman, & Afandhi Afandhi. (2023). Strategi Penyelarasan Kurikulum Pembelajaran dengan Dunia Industri di Konsentrasi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pandeglang Tahun Ajaran 2023/2024. *Simpaty Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 161–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3433>
- Lispiyatmini, L., & Hermanto, H. (2022). Dynamic curriculum management in the revitalization of vocational high school graduates. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 168–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.47565>
- Midiaty, Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal IMPIAN: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 123–134.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(2), 318. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3233>
- Nurmala, E., & Hartati, D. V. (2024). Improving the Quality of Vocational Learning through Merdeka Learning (Literature Review): Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi melalui Merdeka Belajar (Tinjauan Literatur). *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 10–18.
- Rahman, F. S., Agilia Febriani, Fadillah Annisak, Iryanova Sabina, & Pramudia Ananda. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Industri: Menyiapkan Siswa Untuk Dunia Kerja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 158–166. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3076>
- Sabaruddin, Arifin, Nurmala, E., Hartati, D. V., & Sultan. (2024). Improving the Quality of Vocational Learning through Merdeka Learning (Literature Review): Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi melalui Merdeka Belajar (Tinjauan Literatur). *Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 10–18.
- Sabila, A., Sari, P. M., Yustisia, H., Teknologi, P., & Padang, U. N. (2024). Tinjauan Literatur : Peran Industri dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 31489–31494.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., PPutra, S., Fathonah, S., & Ridzal, D. A. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (A. C. Purnomo (ed.); Issue March). Sada Kurnia Pustaka.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- SMK Negeri 6 Surakarta. (2024). Menyelaraskan Kurikulum dengan Dunia Industri, Langkah Awal Menyambut Tahun Ajaran Baru 2024-2025. Dokumen Internal Sekolah.
- SMKN 3 Batam. (2022). Penyelarasan Kurikulum SMK Berbasis Industri. Dokumen Sekolah.
- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y., Sugiharto, D., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Pascasarjana UNNES*, 202–208.